

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA KONKRIT DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Maria, Syamsiati, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: maria_1234@yahoo.com

Abstrak ; Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 02 Samalantan menggunakan media konkrit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa SDN 02 Samalantan yang terdiri 16 orang laki-laki 14 Perempuan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan selama penelitian terdapat perubahan keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dimana sebelum penelitian dilaksanakan keaktifan siswa hanya mencapai rata-rata ulangan harian siklus I, 56, 33% dan 70, 66 %. Dengan nilai rata-rata siklus I: 60. Karena hasil tindakan kelas pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan maka peneliti bersama observer sepakat untuk melanjutkan tindakan kelas pada siklus II. Pada siklus II yang terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu mencapai 79, 33% nilai rata 73. Berdasarkan hasil penelitian penulis paparkan di atas maka membuktikan hasil yang cukup signifikan dan dapat di terapkan di SDN 02 Samalantan, Kabupaten Bengkayang.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, Media Konkrit

Abstract: The purposes of this research is to improve student learning outcomes in mathematics learning to the first grade students of SDN 02 Samalantan . This research was used descriptive method . The subject of this research was all of the students of SDN 02 Samalantan which consist of 16 man and 14 woman. From the research was conducted by the writer during the research activity of the students there are changes in the activities of the learning process in which prior research conducted student activity only reached an average daily tests first cycle , 56 , 33 % and 70 , 66 % . With the average value of the first cycle : 60. Because the class action on the first cycle has not yet reached the target set by the researcher with the observer agreed to continue the class action on the second cycle . In the second cycle occurs improvement to the student learning process which reach 79 , 33% with the average value 73 . Based on the research it proves the result is significant and can be applied at the school SDN 02 Samalantan, Bengkayang regency.

Keywords : Mathematics Learning , Concrete Media

Dalam pendidikan kenyataan yang menjadi, mata pelajaran matematika pelajaran matematika itu sulit untuk di pahami dan di mengerti, akibatnya rata-rata hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya siswa lebih banyak memaparkan fakta pengetahuan hukum, kemudian selalu dihafalkan bukan berlatih berfikir memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.

Proses pembelajaran sangat penting di kelola supaya siswa terlihat secara aktif dan kreatif baik dari segi fisik, mental dan emosional. Dari latar belakang penelitian ini bertitik tolak pada judul “ meningkatkan hasil belajar siswa melalui media konkrit dalam pembelajaran matematika kelas 1 sekolah dasar Negeri 2 Samalantan Kabupaten Bengkayang” Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang terjadi rumusan masalah umum dan khusus dalam penelitian ini adalah: Masalah Umum

Bagaimana pengguna metode peragaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika tentang penyampaian pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 02 Samalantan Kabupaten Bengkayang Masalah Khusus Bagaimana perencanaan pembelajaran (RPP) menghitung di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 02 Samalantan dengan metode peragaan.

Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran disampaikan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 02 Samalantan dengan metode peragaan. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membilang dengan metode peragaan.

Tujuan penelitian ini di rumuskan sehubungan dengan permasalahan. Rumusan tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui deskripsi penggunaan rencana pembelajaran (RPP) Tentang cara membilang dengan cara metode peragaan. Untuk mendeskripsikan cara melaksanakan pembelajaran membilang dengan metode Peragaan. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran membilang dengan memanfaatkan media gambar.

Bagi teori konstruktivistik belajar dilihat sebagai penguasaan dari pengalaman kongkrit, aktifitas kolaboratif dan refleksi serta interpretative (Dede C, 1996). Membelajarkan atau kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan guru menata lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan agar siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidak menentuan. Atas dasar ini, maka siswa akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan tergantung pada pengalamannya yang dipakai dalam menginterpretasikannya.

Menurut DIKMENUM (2005 : 2) matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika diperlukan dalam kehidupan sehari – hari melalui materi pembelajaran matematika dan berfungsi mengembangkan kemampuan siswa mengkomunikasikan gagasan melalui model pembelajaran matematika yang dapat berupa kalimat persamaan menurut diagram grafik dan tabel. Tujuan pembelajaran matematika menurut DIKMENUM (2005 : 2) adalah : Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan melalui kegiatan

penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi.

Mengembangkan aktifitas kreatif yang imajinasi serta penemuan dengan pemikiran, rasa ingin tahu serta mencoba-coba untuk melakukan pembelajaran. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dengan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Menurut DIKMENUM (2005 : 2) standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa pada hasil belajar dalam mata pelajaran matematika. Aspek atau ruang lingkup materi pada pembelajaran matematika didasarkan kecakapan yang hendak dicapai pada kemampuan yang dimiliki siswa pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotornya.

Menurut DIKMENUM (2005 : 1) Matematika berasal dari bahasa latin *mathema* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* yang artinya ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antara konsep dalam matematika bersifat konsisten. Kegiatan dapat dimulai dengan contoh atau fakta yang teramati, membuat daftar sifat yang muncul memperkirakan hasil baru yang diharapkan kemudian dibuktikan secara deduktif. Penerapan cara kerja seperti ini diharapkan dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur, dan komunikatif kepada siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya, demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang dominan berupa kualitas

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan

Kelebihan media kongrit

1. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya.
2. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pembelajaran aktifitas siswa lebih bergairah.
4. Guru lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajar.

Kelemahan media konkret

1. Media konkret hanya melibatkan siswa yang mampu sebab mereka yang cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
2. Keberhasilan strategi ini tergantung kepada kemampuan siswa yang cakap atau untuk bekerja sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh

Sugiyono (2012: 8) yaitu: “Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai respon siswa dalam peningkatan mutu dan kualitas. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Moh. Nazir, 2005: 54). Dalam hal ini peneliti ingin menemukan fakta-fakta baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus tahu benar kondisi sekolah yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian di mulai dari guru merefleksikan diri mengenai proses pembelajaran yang dilakukan selama ini. Kemudian guru merancang tindakan siklus I, melaksanakan tindakan dari perencanaan siklus I melakukan observasi dari pengamatan tersebut, baik hasil pengamatan terhadap guru membuat RPP, melaksanakan pembelajaran maupun aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini menjadi acuan selanjutnya atau telah berhasil dilakukan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria ketercapaian minimal, maka penelitian akan dilanjutkan.

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

1. Membuat skenario pelaksanaan tindakan
2. Membuat lembar observasi, dalam proses belajar mengajar di kelas ketika pendekatan proses.
3. Membuat daftar, untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik
4. Membuat alat bantu mengajar
5. Memahami konsep-konsep matematika dengan baik.

Pelaksanaan

Merancang tindakan yang akan dilaksanakan guru kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Samalantan, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang dengan pendekatan keterampilan proses sesuai dengan skenario pembelajaran.

Observasi

Observasi dilakukan 2 orang dan tim penelitian untuk mengamati guru dalam kelas selama pelaksanaan tindakan proses pembelajaran. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus pelaksanaan tindakan, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui perubahan peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi bilangan dengan menggunakan metode peragaan. Jika secara klasikal minimal 70 % peserta didik menunjukkan nilai keberhasilan di atas KKM, maka tindakan dianggap telah tercapai keberhasilan.

Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi di analisis. Keemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus dan di perbaiki pada siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus tindakan. Namun bila siklus minimal 70 % maka peserta didik telah menunjukkan keberhasilan di atas KKM, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang di peroleh peneliti di uraikan ke dalam tahapan siklus pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika kemampuan berhitung siswa. Usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan media kongkrit yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Penelitian kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Semua kegiatan awal siklus I dan II semua test akhir siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk tes tertulis setelah siswa melakukan kegiatan peragaan yang sesuai dengan pembahasan materi.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pretest yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa pada tahap awal sebelum penelitian menggunakan media kongkrit. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 agustus 2015 dengan serangkaian kegiatan berupa pemberian tes awal (pretest) sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Semua kegiatan awal siklus I dan II semua test akhir siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk tes tertulis setelah siswa melakukan kegiatan peragaan yang sesuai dengan pembahasan materi. berdasarkan hasil tes dapat diketahui bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar 13 orang (43, 33 %) dan 17 orang yang mencapai ketuntasan belajar mencapai ketuntasan minimal (56, 66 %) siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal.

Tahap Pelaksanaan perencanaan siklus 1 ini dilakuan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) waktu pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan di sekolah Dasar Negeri 02 Samalantan pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2015 dengan Siswa kelas I dan teman sejawat. Guru menggunakan media konkrit berupa jari tangan masing-masing siswa, guru memberi contoh cara menirukan guru membilang menggunakan jari tangan. Guru mempersilahkan 5 Orang siswa maju kedepan untuk membilang banyak benda yang dipegang oleh masing- masing siswa seperti bunga, lilin, daun, sendok, balon. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang membilang dan mengurutkan bilangan 1-5, guru memberikan soal yang akan dikerjakan oleh siswa, guru memberikan pujian kepada siswa yang berani maju kedepan, guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut.

Tahap pelaksanaan siklus I ini, membahas materi pelajaran matematika menggunakan media kongkrit pada saat jadwal matapelajaran matematika di kelas I dengan tahapan sebagai berikut : Guru memberi salam dan mengajak siswa

berdoa, guru mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai cara membilang dan mengurutkan suatu bilangan, guru meminta siswa untuk membuka buku halaman buku yang menyangkut materi yang akan disampaikan. Guru sebagai peneliti mencoba menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menggunakan media konkrit berupa jari tangan masing-masing siswa, guru memberi contoh cara menirukan guru membilang menggunakan jari tangan. Guru mempersilahkan 5 Orang siswa maju kedepan untuk membilang banyak benda yang dipegang oleh masing-masing siswa seperti bunga, lilin, daun, sendok, balon.

Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang membilang dan mengurutkan bilangan 1-5, guru memberikan soal yang akan dikerjakan oleh siswa, guru memberikan pujian kepada siswa yang berani maju kedepan, guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut.

Tahap observasi siklus I

Dalam melaksanakan tahapan observasi pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, diawasi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observer dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada RPP atau tidak

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I, yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Samalantan pada hari senin tanggal 24 agustus 2015 dengan siswa kelas I dan teman sejawat, guru mengalami beberapa kendala dalam mencapai hasil belajar. Dengan adanya kesulitan tersebut maka diperlukan langkah-langkah pada pelaksanaan siklus II terutama memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang lebih terarah, dimana penggunaan media konkrit agar mampu dipahami siswa sehingga siswa dapat mengatasi setiap permasalahan yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan observasi yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru yang telah di siapkan. ternyata hasil menunjukan Diketahui bahwa dari 5 aspek pengamatan ternyata 4 aspek sudah dilaksanakan dengan baik (80 %). Hasil tersebut menjadi dasar penelitian dan guru memutuskan untuk mengadakan perbaikan tindakan. Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, maka akhir siklus I diadakan tes akhir.

Berdasarkan pembahasan siklus I dan II dapat di lihat bahwa penggunaan metode peragaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pelajaran membilang, walaupun pada siklus ini rata-rata 70,66 berarti telah mencapai KKM, namun masih ada 14 orang siswa yang belum tuntas mencapai standar KKM .

Dari hasil yang di peroleh pada siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada siswa yang belum dapat mencapai nilai yang diharapkan dan tentu masih adanya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Paparan siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan hari senin 24 Agustus 2015 dengan serangkaian kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan.

tahap perencanaan (planing) siklus II

Setelah melihat hasil dari pelaksanaan siklus I di anggap perlu untuk melakukan siklus II yang di laksanakan di sekolah Dasar Negeri 02 Samalantan pada Hari Senin tanggal 24 Agustus 2015 dengan siswa kelas 1 dan teman sejawat untuk melihat hasil yang lebih signifikan. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I sebelumnya di dapati tidak adanya pengaruh besar terdapat pelaksanaan penggunaan media konkrit pada pembelajaran matematika.Oleh karena itu perlu dilakukan tahapan perencanaan siklus.

Dalam hal ini guru melakukan strategi pembelajaran dengan merencanakan penyusunan rencana pelaksanaan penelitian dan pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan lembar observasi guru sesuai dengan media pembelajaran. Penekanan pada pemahaman ini adalah aktivitas dan hasil dari materi yang di sampaikan.

Tahap pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II ini di implementasikan dalam pelaksanaan siklus II yang dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Agustus 2015 sesuai dengan perencanaan dan diamati oleh rekan sejawat. Adapun pelaksanaan siklus II ini sebagai berikut. Pada tahap siklus II ini membahas materi pembelajaran matematika tentang membilang dan mengurutkan bilangan 1-5 menggunakan media konkrit dengan tahapan : Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa, mengkondinasikan kelas, setelah itu guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai cara membilang dan mengurutkan bilangan dengan menggunakan media konkrit.

Guru menyiapkan media konkrit balon yang telah di beri angka,guru memberi contoh membilang menggunakan media kongkrit yang sudah disediakan, guru mempersilahkan 5 orang siswa untuk kedepan, guru memberi 5 buah balon kepada 5 orang siswa yang sudah diberi angka 1-5 secara acak, guru bertanya kepada siswa apakah angka yang dipegang temanya sudah berurutan.

Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang cara membilang secara urut, guru memberikan soal dengan menyuruh siswa menyusun secara urut bilangan yang telah di acak, guru memberi pujian kepa siswa yang sudah selesai duluan dan benar, guru memberikan tugas dan salam penutup.

Tahap observasi siklus II

Dalam melaksanakan tahapan observasi pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa diawasi oleh teman sejawat sebagai observer. Observasi dilaksanakan sebagai tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada RPP atau tidak.

Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah RPP atau tidak.

Refleksi tindakan siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, guru cenderung tidak mengalami pencapaian hasil belajar dimana penggunaan metode peragaan siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, sehingga siswa dapat mengatasi setiap masalah yang di alami dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya guru memberikan post test pada siklus II untuk mengetahui keberhasilan dalam penggunaan metode peragaan yang hasilnya ternyata

kemampuan membilang dan berhitung siswa kelas 1 SDN 02 samalantan, Kabupaten Bengkayang, skor nilai tes awal dan tes akhir matematika siklus II, kelas 1 SDN 02 Samalantan dengan materi : mengurutkan bilangan 1-5 dari urutan terkecil sampai yang terbesar, tes awal secara lisan sedang tes akhir secara tertulis; hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika cukup memuaskan, di mana standar ketuntasan nilai matematika adalah 60, pada pelaksanaan siklus II, siswa yang memperoleh nilai di bawah 60, pada pelaksanaan siklus II, siswa dinyatakan tidak tuntas berjumlah 10 orang dari 30 siswa atau 33,33 %, sedangkan siswa yang tuntas memperoleh nilai di atas 60 dari 30 siswa ada 20 orang siswa atau 66,66 %.

Dengan demikian proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode peragaan, hasil belajarnya meningkat, artinya siswa telah mencapai > KKM 60 dengan nilai di atas rata-rata 66

Pembahasan Penelitian

Kemampuan guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media konkret. Dengan pokok bahasan menghitung mengurutkan bilangan 1-5 selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis standar pelaksanaan kompetensi (SK).
- b. Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Membuat lembar kerja siswa
- d. Membuat alat evaluasi

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus I dan siklus II, kedua siklus ini menekankan kepada kemampuan membilang 1-5 dan mengurutkan bilangan 1- 5 dari bilangan terkecil sampai terbesar.

Berdasarkan hasil analisis tes awal sebelum siklus I, perolehan nilai matematika rata-rata adalah: 56,66 % dan siswa yang mencapai nilai KKM , 13 orang belum atau 43,33 % siswa belum mencapai ketuntasan nilai minimal. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelajaran matematika cukup memuaskan, dimana standar ketuntasan untuk mata pelajaran matematika 60, dimana siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 (tidak tuntas) berjumlah 15 orang dari 30 siswa atau 50%, sedangkan setelah guru melakukan proses pembelajaran menggunakan media konkret maka hasil tes akhir yang dicapai adalah 72,66 % atau 9 orang yang belum mencapai nilai tuntas. Artinya siswa telah mencapai > KKM 60 dengan nilai rata-rata 70.

Pada pelaksanaan sebelum siklus II siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 tidak tuntas berjumlah 15 orang dari 30 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas 60 (tuntas) setelah dilakukan media pembelajaran konkret adalah 20 orang dari 30 siswa. Namun setelah guru melakukan media pembelajaran konkret, maka hasil belajar meningkat yaitu dari 30 siswa hanya 10 orang atau 33,33 % siswa yang tidak berhasil. Hal ini berarti siswa telah mencapai 70,66 % siswa telah mencapai > KKM 60 dengan nilai rata-rata 70.

Keberhasilan menggunakan media pembelajaran konkret tidak terlepas dari aktivitas belajar mengajar siswa yang di tujukan melalui lembar observasi.

Dari empat kriteria yang di selesaikan sesuai dengan lebar observasi. Hasil dari lembar observasi berupa adanya perubahan perilaku belajar mengajar terutama dilihat dari meningkatnya nilai dan aktifitas belajar.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan selama penelitian terdapat perubahan keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dimana sebelum penelitian dilaksanakan keaktifan siswa hanya mencapai rata-rata ulangan harian siklus I, 56, 33% dan 70, 66 %. Dengan nilai rata-rata siklus I: 60. Karena hasil tindakan kelas pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan maka peneliti bersama observer sepakat untuk melanjutkan tindakan kelas pada siklus II. Pada siklus II yang terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu mencapai 79, 33% nilai rata 73. Berdasarkan hasil penelitian penulis paparkan di atas maka membuktikan hasil yang cukup signifikan dan dapat diterapkan di SDN 02 Samalantan, Kabupaten Bengkayang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian tindakan kelas peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dikelas 1 sekolah Dasar Negeri 02 samalantan kabupaten Bengkayang dapat disimpulkan bahwa :

Yaitu Hasil pembahasan sebelum siklus I, perolehan nilai rata-rata matematika adalah 56, 66 dan siswa yang mencapai KKM hanya 14 orang siswa atau 53, 33 % siswa yang dapat mencapai KKM 46, 33.

Peningkatan kemampuan dalam pembelajaran matematika pada materi membilang dan mengurutkan bilangan 1-5 siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 02 samalantan kabupaten Bengkayang tergolong tinggi, dan penggunaan media konkrit pada materi bilangan dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 02 Samalantan Kabupaten Bengkayang .

Hasil pembahasan sebelum siklus I, perolehan nilai rata-rata matematika adalah 56, 66 dan siswa yang mencapai KKM hanya 14 orang siswa atau 53, 33 % siswa yang dapat mencapai KKM 46, 33.

Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika cukup memuaskan, dimana standar ketuntasan untuk mata pelajaran matematika adalah: 60, adapun siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 (tidak tuntas) berjumlah 10 orang siswa atau persentase 30 % dari 30 orang siswa, sedangkan siswa yang memperoleh 60 (tuntas) berjumlah 20 orang atau dengan persentase 70. Jadi penggunaan media pembelajaran konkrit sangat baik untuk matematika, karena hasil yang dicapai meningkat yaitu dari 30 siswa hanya 10 orang atau 30 % siswa yang belum mampu sedangkan 70 % siswa telah mencapai > KKM 60, Dengan nilai rata-rata 70.

Saran

Dalam penelitian ini, cara mengajar guru masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi tergantung dan menunggu arahan dari guru untuk melakukan tindakan dalam

proses belajarnya. Siswa lebih banyak mendengarkan arahan guru, oleh karena itu diharapkan kepada guru untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam memilih cara mengajar agar dapat membuat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih optimal dalam belajar. Perlu adanya respon positif dari sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan urusan kurikulum agar penerapan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran matematika terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah Sriwilujeng, Dkk. 2007. **Pemelajaran Terpadu dengan pendekatan Tematik**. Penerbit: Erlangga. Malang.
- Imam Gunawan. (2014). **Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik**. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.
- Muchtar S. P, (2003). **Matematika 1A edisi ke-4**. Penerbit: Yudistira. Jakarta
- Nanang Priatna, Dkk. (2007). **Pembeajaran Tematis Jilid I**. Penerbit: Grafindo Media Utama. Bandung.
- Nur Akhsin, Heny K, dan Thoyibah H, (2004). **Buku Matematika Kelas 1 Sekolah Dasar**. Penerbit: Cempaka Putih. Klaten
- Rina Armaini, Indra Prayana, Bambang Irianto, (2004). **Matematika 1 Untuk siswa Sekolah Dasar**. Penerbit: Acara media Utama. Bandung
- Sri Suardi, (2003). **Matematika kelas 1 Sekolah Dasar**. Penerbit Karya Baru Mandiri, Yogyakarta.
- Sugiono. (2015). **Metode Penelitian Pendidikan**. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Sulardi. (2007). **Pandai Berhitung**, Penerbit: Erlangga. Jakarta
- Supardjo. (1994). **Pelajaran Matematika Gambar Berhitung Sekolah Dasar 1A**. Penerbit: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo.
- Theresia MHT Seputra, Siti M. Amin. (1993). **Matematika 1a untuk sekolah dasar Kelas 1**. Penerbit: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan . Jakarta.